

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari, peneliti memberikan kesimpulan bahwa :

1. Waktu tunggu pelayanan obat di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari pada obat jadi didapat sebesar 36% sesuai dengan standar dan 38% tidak sesuai dengan standar. Sedangkan untuk obat racikan didapat sebesar 4% sesuai dengan standar dan 21% tidak sesuai dengan standar.
2. Kepuasan pasien terhadap pelayanan di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari pada obat jadi didapat sebesar 35% pasien puas dan 39% pasien tidak puas. Sedangkan untuk obat racikan didapat sebesar 4% pasien puas dan 21% pasien tidak puas.
3. Ada hubungan antara waktu tunggu pelayanan farmasi dengan kepuasan pasien di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Rumah Sakit
  - a. Mengatur jam kerja petugas farmasi, pada jam kunjungan yang ramai memperbanyak jumlah petugas.

- b. Mengatur jadwal operasional pada poli rawat jalan agar dapat mengurangi jumlah pasien yang bersamaan datang ke Depo 1 untuk melakukan pengambilan obat.
- c. Melakukan pengecekan secara rutin untuk ketersediaan obat di SIM RS agar tidak sampai terjadi kekosongan obat pada saat melakukan pelayanan.
- d. Memperbaiki sarana prasarana yang kurang memadai, seperti melakukan perbaikan pendingin ruangan.
- e. Menambahkan jumlah tempat duduk, dan mengatur ulang tempat duduk agar jarak tidak terlalu berdekatan yang bisa menyebabkan pasien dan keluarga pasien yang menunggu obat menjadi kurang nyaman.
- f. Menambahkan beberapa fasilitas pendukung, seperti televisi agar pasien pada saat menunggu obat tidak merasa jenuh.
- g. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan yang dilakukan petugas dalam seluruh aspek sehingga dapat menurunkan waktu tunggu yang lama dan memberikan pelayanan secara maksimal. Mutu pelayanan yang baik dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pasien.
- h. Melakukan komunikasi intensif dengan BPJS Kesehatan mengenai jenis-jenis obat yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan dan memfokuskan kelengkapan obat yang tersedia untuk pasien BPJS Kesehatan.
- i. Mengatur letak loket Depo 1 dengan Loket Poli Rawat Jalan agar pada saat memberikan informasi kepada pasien suara tidak bertabrakan.

- j. Memberi penjaga pada monitor pengambilan nomor antrian atau memberikan langkah-langkah untuk melakukan pengambilan nomor antrian, dikarenakan masih banyak pasien yang mengalami kebingungan pada saat melakukan scan barcode untuk mengambil nomor antrian pengambilan obat.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian berikutnya, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai waktu tunggu pelayanan obat terhadap variabel pengalaman kerja atau masa kerja petugas farmasi, tingkat pendidikan petugas farmasi, pengetahuan atau kehandalan petugas farmasi, dan jumlah petugas farmasi.